

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era yang modern ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya memiliki gigi yang teratur dalam sistem pengunyahan, pencernaan, sistem artikulasi maupun penampilan. Gigi yang tidak teratur, terlebih lagi jika disertai adanya kelainan bentuk muka yang disebabkan oleh adanya hubungan rahang yang tidak harmonis sangat mempengaruhi penampilan. Hal inilah yang meningkatkan kebutuhan dan tuntutan akan perawatan ortodontik. Umumnya para remaja melakukan perawatan ortodontik dengan berbagai macam tujuan yaitu, memperbaiki susunan gigi, memperbaiki penampilan wajah, meningkatkan fungsi bicara dan banyak yang bertujuan untuk gaya. Penampilan pribadi tidak bergantung pada penilaian objektif dan kebutuhan perawatan tergantung sebagian besar pada keinginan pasien maupun orang tuanya meskipun demikian minat untuk perawatan mengubah profil wajah melalui perawatan ortodontik masih kurang (Salzman 2018).

Perawatan ortodontik merupakan suatu bentuk perawatan dalam bidang kedokteran gigi yang berperan penting untuk memperbaiki susunan gigi sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengunyahan, berbicara, serta penampilan. Secara teori sebenarnya perawatan ortodontik memiliki tujuan yang luas dan tidak hanya sekedar melakukan koreksi maloklusi.

Tujuan perawatan ortodontik antara lain adalah untuk memperbaiki estetik yaitu mengoreksi letak dan susunan gigi serta mencegah terjadinya keadaan yang abnormal dari bentuk muka. Perawatan ortodontik antara lain direkomendasikan

untuk tujuan fungsional yaitu meningkatkan kemampuan fungsi dan bicara. Dengan perawatan ortodontik letak gigi dan rahang yang tidak normal diperbaiki sehingga didapatkan fungsi geligi, estetik geligi dan wajah yang baik sehingga meningkatkan kesehatan psikososial seseorang (Salzaman 2018).

Perawatan ortodontik selain memiliki manfaat, juga terkait dengan resiko dan komplikasi. Dalam ortodonsi, resiko merugikan adalah jauh lebih rendah dibandingkan dengan intervensi medis lainnya, misalnya bedah. Namun, selama tindakan medis melalui penggunaan berbagai prosedur, perangkat dan bahan, ada kemungkinan muncul efek samping yang tidak diinginkan, baik lokal (diskolorisasi gigi, dekalsifikasi, resorpsi akar, komplikasi periodontal, bau mulut) maupun sistemik (reaksi alergi, sindrom kelelahan kronis), meningkatnya durasi pengobatan dan tidak tercapainya hasil yang diharapkan (Lastianny 2012).

Perawatan ortodontik dibagi menjadi ortodontik cekat dan lepasan. Alat ortodontik lepasan hanya dapat menghasilkan gerakan tipping sederhana pada mahkota gigi sedangkan alat ortodontik cekatan dapat digunakan untuk menghasilkan gerakan gigi secara bodily, torsi, rotasi, tipping, intrusi, ekstrusi, dan dapat digunakan untuk menggerakkan beberapa gigi secara bersamaan. Piranti ortodonti cekat juga memiliki desain yang lebih sulit untuk dibersihkan dibandingkan dengan alat piranti lepasan, sehingga pasien pengguna piranti ortodonti cekat lebih sulit untuk memelihara kebersihan mulut selama perawatan. Perawatan ortodonti khususnya penggunaan piranti cekat dengan komponen brackets, arch wires dan komponen lainnya memiliki bentuk yang rumit sehingga mempermudah melekatnya plak lebih lama dan dapat meningkatkan resiko karies, gingivitis, dan kemungkinan terjadi penyakit periodontal (Sigh 2007).

Penggunaan alat ortodontik cekat lebih banyak karena hasil dari perawatan ortodontik cekat seringkali lebih memuaskan jika dibandingkan dengan hasil perawatan ortodontik lepasan. Dokter gigi spesialis ortodontik biasanya lebih memilih perawatan ortodontik cekat karena dapat memperbaiki posisi gigi dengan presisi dan lebih banyak kasus yang dapat ditangani dengan perawatan ortodontik cekat (Rahardjo 2014).

Perawatan ortodontik, baik alat ortodontik lepasan maupun cekat banyak digunakan di kalangan masyarakat bahkan akhir-akhir ini banyak digunakan alat ortodontik cekat. Selain manfaat yang dapat masyarakat peroleh dari perawatan cekat, akhir-akhir ini pasien banyak mengeluhkan banyak dampak yang ditimbulkan pada pemakaian alat ortodontik. Pemakaian alat ortodontik cekat dapat meningkatkan potensi plak, peradangan dalam rongga mulut, bahkan beberapa pasien mengeluh adanya bau mulut serta perubahan warna gigi yang membuat pasien menjadi kurang nyaman dan tidak percaya diri (Dewi 2011).

Pemakaian piranti ortodonti cekat saat ini semakin banyak digunakan di masyarakat, apalagi di kalangan anak-anak remaja. Hal ini disebabkan karena masyarakat mulai menyadari bahwa gigi mempunyai peranan penting dalam penampilan (Rahardjo 2014).

Perawatan ortodonti merupakan perawatan di bidang kedokteran gigi yang selain bertujuan memperbaiki maloklusi, juga untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, fungsi mastikasi, fungsi bicara dan estetika (Dewi 2011)

Beberapa masyarakat tidak mengetahui dimana sebenarnya mendapatkan perawatan ortodontik yang tepat. Perawatan ortodontik cekat merupakan perawatan gigi yang membutuhkan teknik khusus dan prosedur yang panjang

sehingga pasien perlu mengetahui apa saja yang harus dilakukan selama perawatan ortodontik agar dapat menjaga kesehatan rongga mulut dan mendapatkan hasil perawatan ortodontik yang baik (Shrestha 2014).

Sikap terhadap perawatan ortodontik juga dapat mempengaruhi kesehatan mulut dan hasil perawatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mulut adalah perilaku. Kebersihan mulut yang buruk dapat meningkatkan terjadinya karies dan penyakit periodontal lainnya. Alat ortodontik cekat memiliki desain yang lebih sulit untuk memelihara kebersihan mulut selama perawatan (Steffani 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa mengenai perawatan ortodontik cekat pada siswa SMP Negeri 2 Bebandem. Peneliti memilih siswa SMP karena usia SMP termasuk ke dalam usia remaja, dimana pada periode usia tersebut kebutuhan akan perawatan ortodontik cukup tinggi karena faktor psikososial.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan siswa-siswi SMP Negeri 2 Bebandem mengenai perawatan ortodontik cekat.
2. Bagaimana sikap siswa-siswi SMP Negeri 2 Bebandem mengenai perawatan ortodontik cekat.
3. Bagaimana perilaku siswa-siswi SMP Negeri 2 Bebandem mengenai perawatan ortodontik cekat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa mengenai perawatan ortodontik cekat pada siswa SMP Negeri 2 Bebandem.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan kesehatan gigi masyarakat tentang perawatan ortodontik cekat sehingga masyarakat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan.
- b. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat mengenai perawatan ortodontik cekat melalui penelitian lapangan.
- c. Sebagai referensi untuk dijadikan dasar penelitian selanjutnya di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

2. Manfaat praktis

- a. Meningkatkan kesehatan masyarakat dengan cara mensosialisasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku selama perawatan ortodontik cekat yang tepat.
- b. Menjadi bahan penyuluhan bagi dokter gigi spesialis ortodontik agar masyarakat mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku yang tepat selama perawatan ortodontik cekat agar dapat menjaga kesehatan rongga mulut.